GUNTINGAN BERITA LINGKUNGAN

Surat Kabar	**: Kompas**	**Tanggal**	**: 20 Februari 2007**
Subyek	**: Pendakalan Danau**	**Hari**	**: Selasa**
		Halaman	**: 23**

Rehabilitasi Danau Tempe Tak Bisa Ditunda

Pendangkalan Tak Terkendali, Bantuan Pemulihan Tak Terealisasi

Sengkang, Kompas - Rehabilitasi lingkungan Danau Tempe di Sulawesi Selatan tidak bisa ditunda lagi karena pendangkalan makin tak terkendali. Kementerian Lingkungan Hidup, Kehutanan, dan Pekerjaan Umum, yang menyanggupi bantuan rehabilitasi, hingga kini belum melakukan tindakan konkret.

Berdasarkan data yang ada, kerusakan lingkungan itu semakin hari semakin mengancam, terutama di tiga kabupaten, yakni Wajo, Soppeng, dan Sidrap. Saat ini laju pendangkalan danau yang cukup vital di Sulawesi Selatan (Sulsel) itu rata-rata 20-40 sentimeter per tahun. Padahal, lima tahun silam, laju pendangkalan baru mencapai 2-10 sentimeter. Akibatnya, makin banyak kawasan danau yang berubah menjadi daratan.

"Kami sudah mengajukan (usulan rehabilitasi) ke tiga departemen (kementerian), yaitu Lingkungan Hidup, Kehutanan, dan Pekerjaan Umum. Kami (juga) sudah mengajak tiga menteri itu melihat kondisi danau. Namun, sampai sekarang belum ada (realisasi)," kata Bupati Wajo Andi Asmidin, Senin (19/2).

Sampai saat ini, kata Andi, pihaknya tetap menunggu dan mengharapkan bantuan dari ketiga kementerian itu. Menurut Andi, laju pendangkalan yang tinggi membuat banyak areal danau tertutup dan menjadi daratan. Bahkan, masyarakat memanfaatkannya untuk bertani. "Saya pernah menelusuri danau tersebut, ternyata kedalamannya (paling dalam) tidak lebih lima meter," kata Andi Asmidin.

Untuk mengendalikan pendangkalan, 10 tahun lalu telah dibuat kanal 4 x 4 meter sebagai saluran penggelontor endapan. Akan tetapi, saat ini kanal itu tertimbun lumpur. Runyamnya, kerusakan hutan di hulu dan okupasi oleh masyarakat di sekitar danau berlangsung hingga kini.

Sangat vital

Kabupaten Wajo, khususnya kota Sengkang, memang daerah langganan banjir. Sejumlah warga mengakui, setiap hujan datang, genangan air danau meluber ke kawasan sekelilingnya.

Secara alami, Danau Tempe merupakan muara dari dua sungai besar, yaitu Sungai Bila dan Sungai Walanae. Bapedalda Sulsel pernah menyebutkan, pada musim hujan luas danau mencapai 40.000-an hektar, jauh melampaui luas normal 10.000 hektar. Akan tetapi, pada musim kemarau, kurang 1.000 hektar.

Meski kondisinya seperti itu, Danau Tempe sangat vital bagi sektor pertanian di tiga kabupaten yang dikenal sebagai sentra pertanian di Sulsel itu. Untuk Wajo saja, 11.000 hektar lahan pertanian mengandalkan sistem irigasi dari Danau Tempe.

Oleh karena itu, Bupati Wajo berharap rehabilitasi dilakukan segera dan bersama antara pemerintah daerah dan pusat. Departemen Kehutanan, misalnya, diharapkan memperbaiki kondisi hutan di bagian hulu. (SSD)

Perpustakaan Emil Salim
Kementerian Negara Lingkungan Hidup